

Analisis Kebijakan Dividen Perusahaan dan Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia)

Analysis of Dividend Policy and Corporate Debt Policy (Case Study in the Basic Industry and Chemical Sectors on the Indonesia Stock Exchange).

Arsil Ainun Rahman¹, Anwar², Nurman³, Romansyah Sahabuddin⁴,
Muh Ichwan Musa⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: arsilainunrahman03@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the level of dividend policy analysis proxied by the Dividend Payout Ratio (DPR) and debt policy proxied by the Debt To Equity Ratio (DER). This study uses a sample of manufacturing companies in the basic and chemical industry sectors that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 2020-2021. The type of data used in this research is secondary data. Data analysis was performed by analyzing financial ratios, namely the Dividend Payout Ratio and the Debt To Equity Ratio. The results of this study indicate that: 1). Dividend policy in review from the ratio of market prospects as measured by the DPR's Dividend Payout Ratio, it can be seen that the company's ability to pay dividends is stable. Meanwhile 2). The company's debt policy in terms of the solvency ratio (Leverage/coverage) as measured by the Debt To Equity Ratio (DER) for 2020-2021 can be categorized as high with a low.

Keywords: *Financial Statements, DPR, DER*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat analisis kebijakan dividen yang diprosikan dengan Dividen Payout Ratio (DPR) dan kebijakan hutang yang di proksikan dengan Debt to Equity Rasio (DER). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2021. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Analisis data dilakukan dengan analisis rasio keuangan yaitu Dividen Payout Ratio dan Debt to Equity Rasio. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1). Kebijakan Dividen yang di tinjau dari rasio prospek pasar yang di ukur dengan Dividend Payout Ratio DPR dapat di ketahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan Dividennya stabil. Sedangkan 2). Kebijakan Hutang perusahaan yang di tinjau dari rasio solvabilitas (*Leverage/coverage*) yang di ukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) tahun 2020-2021 dapat di kategorikan tinggi.

Kata kunci: Laporan Keuangan, DPR, DER

PENDAHULUAN

Manufaktur adalah proses produksi untuk menghasilkan produk-produk fisik. Manufaktur merupakan proses mengubah bahan baku menjadi produk produk fisik melalui serangkaian kegiatan yang membutuhkan energi yang masing-masing menciptakan perubahan pada karakteristik fisik atau kimia dari bahan tersebut. Perusahaan manufaktur di Indonesia sudah terbilang banyak. Cukup banyak pula perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mana saham-sahamnya diperjualbelikan kepada masyarakat. Pada Pemutakhiran

direktori yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemakai data tentang informasi umum usaha atau perusahaan di bidang industri manufaktur. Tahun 2021, jumlah perusahaan industri manufaktur skala menengah dan besar mencapai sekitar 29 ribu usaha atau perusahaan. Informasi mengenai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pastinya menjadi informasi penting buat kamu yang punya portofolio investasi dalam bentuk saham. Pasalnya, ada beberapa perusahaan manufaktur di Indonesia yang harga sahamnya cenderung naik alias memberi untung berupa capital gain dan dividen.

Perusahaan Industri Dasar dan Kimia merupakan salah satu sektor yang berada dalam cabang industri manufaktur non-Migas yang menghasilkan bahan-bahan yang selanjutnya akan diolah menjadi barang jadi. Sektor industri dasar dan kimia mempunyai 8 (delapan) sektor yaitu sub sektor semen, sub sektor keramik dan porselen, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor pakan ternak, sub sektor kimia, sub sektopor plastik dan kemasan, sub sektor kayu dan pengolahannya, serta sub sektor pulp dan kertas.

Migas merupakan primadona ekspor Indonesia sebelum pertengahan tahun 1980-an, sehingga peranan minyak bumi dan gas Indonesia sangat menonjol dalam perdagangan internasional. Seiring waktu, peranan ekspor migas terhadap ekspor nasional terus menurun. Dengan semakin menurunnya peranan ekspor migas, peranan ekspor non migas di Indonesia menjadi semakin besar. Jika pada tahun 2019 peranan ekspor non migas masih sebesar 167 683,0 US\$, pada tahun 2020 sebesar 163 191,8 US\$, dan pada tahun 2021 ekspor non migas mengalami peningkatan signifikan sebesar 231 609,5 US\$.

Nuraini, (2010:3) Dalam praktiknya perusahaan untuk memenuhi kekurangan akan kebutuhan dananya, perusahaan memiliki sumber dana yang dapat dari internal. Metode pemenuhan kebutuhan akan dana yang berasal dari pihak internal perusahaan dikenal dengan nama metode pembelanjaan modal sendiri. Selain itu terdapat pula sumber dana dari eksternal perusahaan. Namun, untuk memenuhi kebutuhan finansial, pemegang saham lebih memilih sumber keuangan perusahaan dibiayai dengan utang. Memang, dengan menggunakan utang, hak mereka atas usaha tidak akan berkurang. Tetapi manajer tidak menyukai bentuk pembiayaan ini, dengan alasan tingginya risiko utang. Manajemen perusahaan cenderung mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya dengan mengorbankan pihak lain.

Steven, (2011:3) Dengan hutang, perusahaan harus membayar bunga secara berkala, sedangkan perusahaan yang menggunakan hutang untuk pembiayaan dan ketidakmampuan untuk membayar hutang akan diancam dengan uang tunai, yang pada gilirannya akan mengancam posisi manajemen.

Yulia, dkk (2018) Kebijakan hutang merupakan salah satu keputusan sumber pendanaan eksternal yang dipilih oleh manajer dan dapat digunakan untuk pembiayaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Sebagai data

awal berikut ini disajikan data Dividen dan Hutang Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1 Data Dividen dan Hutang Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia tahun 2021.

No	Nama Perusahaan	Total Dividen (Jutaan Rupiah)	Total Hutang (Jutaan Rupiah)
1	Aneka Gas Industri Tbk (AGII)	18.588	4.581.674
2	Barito Pasific Tbk (BRPT)	69.793	4.974.476
3	Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	26.994	1.605.521
4	Ekadharna International Tbk (EKAD)	1.199.075	135.165.299
5	Intan Wijaya International Tbk (INCI)	4.903	131.138.919
6	Emdeki Utama Tbk (MDKI)	22.771	80.106
7	Madusari Murni Indah (MOLI)	1.922	781.382
8	Indo Acitama Tbk (SRSN)	6.020	860.162

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2021

Pada tabel 1 di atas dapat di liat bahwa tidak semua perusahaan yang membagikan dividennya pada tahun 2021, seperti PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk dan Eterindo Wahanatama Tbk dengan alasan mengalami kerugian akibat pandemi, menahan pendapatan atau laba untuk cadangan, ekspansi perusahaan, pembayaran hutang dan lain-lain. Dapat juga di lihat hutang terbesar dari ke 10 perusahaan tersebut adalah Eterindo Wahanatama Tbk yang tidak membayarkan dividennya. Sedangkan dapat di lihat pada table di atas perusahaan yang membayarkan dividennya paling besar adalah PT Ekadharna International Tbk sebesar Rp 31,444,875,000,- dan hutangnya sebesar Rp 135,165,299,199,- pada tahun 2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan yang di ambil perusahaan yang berkaitan dengan dividen, untuk menentukan apakah laba akan di bagi ke pemegang saham atau investor. Bentuk dividen yang ditahan merupakan laba yang ditahan untuk membiayai investasi di masa mendatang. Friedrik, (1963:21) Mengungkapkan bahwa kebijakan ialah serangkaian perilaku yang diajukan oleh individu, kelompok ataupun pemerintah di lingkungan tertentu dengan menyertakan masalah-masalah yang dihadapi serta peluang-peluang yang memungkinkan pelaksanaan ajuan tersebut dalam rangka mencapai tujuan. Selanjutnya Home, dkk (1979 : 12), bahwa pedoman utama dalam pengelolaan

keuangan adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah persentase keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai untuk menjaga stabilitas dividen, membayar dividen saham, dan membeli kembali saham dari waktu ke waktu. Rasio pembayaran dividen, yang menentukan jumlah laba ditahan perusahaan, dievaluasi terhadap tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Sementara Ambarwati, dkk (2010 : 64-65), kebijakan manajemen yang memilih untuk membayar sebagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham daripada menyimpannya sebagai laba ditahan yang diinvestasikan kembali untuk menghasilkan keuntungan modal. Keuntungan modal adalah keuntungan modal yang diterima pemegang saham ketika pendapatan mereka diinvestasikan kembali dalam jangka panjang.

Kebijakan Hutang

Kebijakan Hutang terdiri dari dua kata yaitu kebijakan adalah konsep dan strategi yang diwujudkan dalam tindakan yang bertujuan untuk memecahkan berbagai masalah dan menciptakan ketentraman. Sedangkan Hutang adalah kewajiban keuangan suatu perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, yang timbul dari pinjaman bank, sewa guna usaha, penjualan obligasi, dan lain-lain, dan digunakan sebagai sumber dana atau modal untuk operasional perusahaan. Hutang adalah korban keuntungan finansial masa depan yang timbul dari kewajiban saat ini. Munawir, (2004:47) mengemukakan bahwa hutang adalah kewajiban keuangan yang belum pernah dilakukan suatu perusahaan kepada pihak lain jika merupakan sumber dana yang diterima dari kreditur atau modal perusahaan. Kewajiban adalah kemungkinan menyerahkan manfaat ekonomi masa depan untuk mentransfer aset atau memberikan layanan kepada entitas lain berdasarkan transaksi masa lalu di masa depan. Oleh karena itu, kewajiban memiliki tiga karakteristik, yaitu: a) memiliki kewajiban atau kewajiban untuk mengalihkan aset untuk memberikan jasa kepada pihak lain; b) Kewajiban yang hampir tidak dapat dihindari; dan c) Akan ditampilkan sebagai hasil transaksi sebelumnya.

Penggunaan jumlah hutang untuk mendanai suatu perusahaan tergantung pada kebijakan manajemen perusahaan dan pemegang saham. Menurut Irawan & dkk, (2016:12), kebijakan hutang merupakan keputusan manajemen untuk memperoleh sumber dana perusahaan yang dapat digunakan untuk mendanai kegiatan operasi perusahaan. sejalan dengan Fahmi, (2014:12) Kebijakan utang adalah keputusan perusahaan untuk menimbang berapa banyak utang yang layak dikeluarkan versus di mana ada sumber dana yang tersedia untuk membayar utang. Selanjutnya Putri, dkk (2018: 13) Kebijakan utang merupakan salah satu penentuan sumber pendanaan eksternal yang dipilih oleh manajer, yang dapat digunakan untuk mendanai pelaksanaan operasional perusahaan. Sementara Ozkan, (2001:185) Suatu perusahaan dianggap berisiko jika memiliki persentase

leverage yang besar dalam struktur modalnya, sedangkan sebaliknya jika perusahaan menggunakan sedikit atau tidak ada leverage maka diperlukan tambahan modal eksternal untuk mendukung operasinya dapat ditingkatkan.

METODE

Dalam penelitian kuantitatif metode yang digunakan adalah menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antara variabel-variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. Metode penelitian ini disebut kuantitatif karena data yang digunakan berupa angka. Untuk mengolah data yang telah dikumpulkan penulis menggunakan teknik analisis rasio keuangan sebagai berikut: Ningrum, (2009 : 189-207) Dalam penelitian ini, variabel kebijakan dividen diwakili oleh dividend payout ratio (DPR). Dividen dapat diartikan sebagai persentase yang dibayarkan oleh emiten kepada setiap pemegang saham. DPS (dividen per share) dan EPS (earning per share). Rumus DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}} \times 100$$

dimana: EPS adalah pendapatan yang didapat untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Sedangkan DPS adalah dividen atau laba yang di bagikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

Kategori penilaian terkait pembayaran dividen meliputi elemen-elemen sebagai berikut: a) Kebijakan dividen stabil yang artinya dividen akan diberikan secara tetap per lembarnya untuk jangka waktu tertentu walaupun laba yang diperoleh perusahaan berfluktuasi, b) Kebijakan dividen tidak stabil artinya dividen yang di berikan rendah bahkan tidak di bagikan untuk jangka waktu tertentu. (DER) rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk perbandingan antara total hutang dengan total modal. Rumus DER adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Kategori Kebijakan Hutang dipresentasikan dengan ukuran sebagai berikut: a) Rendah dengan presentase 0, 31% - 33,1%; b) Sedang dengan presentase 33,1% - 66,67%; c) Tinggi dengan presentase 66,67% - 100%

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dividend Payout Ratio (DPR)

Rasio dividen Merupakan rasio jumlah total dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham terhadap laba bersih perusahaan. Biasanya dinyatakan sebagai persentase. Beberapa perusahaan membayar dividen pemegang saham mereka

atas semua laba bersih mereka. Namun ada jugayang hanya membayar sebagian dari keuntungan perusahaan.

Berikut hasil analisis DPR perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode tahun 2020-2021 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100$$

Tabel 2. Perhitungan Dividen Per Lembar Saham

NO	Kode Perusahaan	Dividen (Jutaan Rupiah)		Lembar Saham (Jutaan Rupiah)		DPS	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	AGII	5.500	18.588	3.066.660	3.066.660	1,79	6,06
2	BRPT	105.529	69.793	93.388.796	93.747.018	1,12	7,44
3	BUDI	26.994	26.994	4.498.997	4.498.997	6,00	6,00
4	EKAD	24.457	31.444	698.775.000	698.775.000	3,49	4,49
5	INCI	3.922	4.903	196.121.237	196.121.237	2,03	2,49
6	MDKI	22.771	30.362	6.000.000	6.000.000	3,79	5,06
7	MOLI	13.425	1.922	7.500.000	7.500.000	1,79	2,56
8	SRSN	12.040	6.020	6.020.000	6.020.000	2,9	1,9

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2023

Berdasarkan perhitungan DPS, pada perusahaan AGII dividen atau laba yang di berikan kepada pemegang saham yang dimiliki sebesar 1,79% tahun 2020 dan sebesar 6,06 tahun 2021. pada perusahaan BRPT dividen atau laba yang di berikan kepada pemegang saham yang dimiliki sebesar 1,12% tahun 2020 dan sebesar 7,44 tahun 2021.

Pada perusahaan BUDI dividen atau laba yang di berikan kepada pemegang saham yang dimiliki sebesar 6,00% tahun 2020 dan sebesar 6,00 tahun 2021. pada perusahaan EKAD dividen atau laba yang di berikan kepada pemegang saham yang dimiliki sebesar 3,49% tahun 2020 dan sebesar 4,49 tahun 2021.

Pada perusahaan INCI dividen atau laba yang di berikan kepada pemegang saham yang dimiliki sebesar 2,03% tahun 2020 dan sebesar 2,49% tahun 2021. pada perusahaan MDKI dividen atau laba yang di berikan kepada pemegang saham yang dimiliki sebesar 3,79% tahun 2020 dan sebesar 5,06% tahun 2021.

Kemudian pada perusahaan MOLI dividen atau laba yang di berikan kepada pemegang saham yang dimiliki sebesar 1,79% tahun 2020 dan sebesar 2,56% tahun 2021. Dan pada perusahaan SRSN dividen atau laba yang di berikan kepada pemegang saham yang dimiliki sebesar 2,9% tahun 2020 dan sebesar 1,9% tahun 2021

Tabel 3. Perhitungan Laba Bersih Per Lembar Saham

NO	Kode Perusahaan	Laba Bersih (Jutaan Rupiah)		Lembar Saham (Jutaan Rupiah)		EPS	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	AGII	99.862	211.488	3.066.660	3.066.660	3,25	6,89
2	BRPT	147.482	296.007	93.388.796	93.747.018	1,57	3,15
3	BUDI	127.923	108.750	4.498.997	4.498.997	2,84	2,41
4	EKAD	98.529	110.680	698.775.000	698.775.000	1,41	1,58
5	INCI	30.071	11.036	196.121.237	196.121.237	1,53	5,62
6	MDKI	40.085	38.851	6.000.000	6.000.000	6,68	6,47
7	MOLI	79.288	38.800	7.500.000	7.500.000	1,05	5,17
8	SRSN	86.743	26.340	6.020.000	6.020.000	1,44	4,37

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2023

Berdasarkan perhitungan EPS, pada perusahaan AGII pendapatan yang diperoleh setiap lembar saham yang dimiliki sebesar 3,25% pada tahun 2020 dan 6,89% pada tahun 2021. Pada perusahaan BRPT pendapatan yang didapat setiap lembar saham yang dimiliki sebesar 1,57% pada tahun 2020 dan 3,15% pada tahun 2021. Perusahaan BUDI jumlah pendapatan setiap lembar saham yang dimiliki sebesar 2,84% pada tahun 2020 dan 2,41% pada tahun 2021. Selanjutnya perusahaan EKAD pendapatan dari setiap lembar saham yang dimiliki sebesar 1,41% pada tahun 2020 dan 1,58% pada tahun 2021. Sementara perusahaan INCI pendapatan setiap lembar saham yang dimiliki sebesar 1,53% pada tahun 2020 dan 5,62% pada tahun 2021. Perusahaan MDKI pendapatan dari setiap lembar saham yang dimiliki sebesar 6,68% pada tahun 2020 dan 6,47% pada tahun 2021. Sementara perusahaan MOLI pendapatan dari setiap lembar saham yang dimiliki sebesar 1,05% pada tahun 2020 dan 5,17% pada tahun 2021. Dan terakhir perusahaan SRSN pendapatan dari setiap lembar saham yang dimiliki sebesar 1,44% pada tahun 2020 dan 4,37% pada tahun 2021.

Tabel 4. Perhitungan DPR Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode Tahun 2020-2021

NO	Kode Perusahaan	Dividen Per Saham		Laba Bersih Per Saham		DPR %	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	AGII	1,79	6,06	3,25	6,89	55,07	87,95
2	BRPT	1,12	7,44	1,57	3,15	71,33	236,19
3	BUDI	6,00	6,00	2,84	2,41	211,26	248,96
4	EKAD	3,49	4,49	1,41	1,58	247,51	284,17
5	INCI	2,03	2,49	1,53	5,62	132,67	44,30
6	MDKI	3,79	5,06	6,68	6,47	56,73	78,20
7	MOLI	1,79	2,56	1,05	5,17	170,47	49,51

8	SRSN	2,9	1,9	1,44	4,37	201,38	43,47
---	------	-----	-----	------	------	--------	-------

Sumber : Data sekunder yang di olah, 2023

Berdasarkan perhitungan rasio DPR, rasio pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan AGII yaitu sebesar 55,07% pada tahun 2020 dan 87,95% pada tahun 2021. Artinya, dari 100% laba perlembar saham perusahaan AGII mampu membayarkan dividen, sebesar 55,07% tahun 2020 dan 87,95% tahun 2021 adalah porsi untuk dividen perlembar saham. Perusahaan BRPT tahun 2020 pembayaran dividen yang dilakukan yaitu sebesar 71,33% dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 164,86%. Artinya, dari 100% laba perlembar saham perusahaan BRPT mampu membayarkan dividen, sebesar 71,33% tahun 2020 dan 236,19% tahun 2021 adalah porsi untuk dividen perlembar saham.

Pada perusahaan BUDI tahun 2020 pembayaran dividen yang dilakukan yaitu sebesar 211,26% dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 248,96%. Artinya, dari 100% laba perlembar saham perusahaan AGII mampu membayarkan dividen, sebesar 211,26% tahun 2020 dan 248,96% tahun 2021 adalah porsi untuk dividen perlembar saham. Perusahaan EKAD tahun 2020 pembayaran dividen yang dilakukan yaitu sebesar 247,51% dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 284,17%. Artinya, dari 100% laba perlembar saham perusahaan EKAD mampu membayarkan dividen, sebesar 247,51% tahun 2020 dan 284,17% tahun 2021 adalah porsi untuk dividen perlembar saham.

Pada perusahaan INCI tahun 2020 pembayaran dividen yang dilakukan yaitu sebesar 132,67% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 44,30%. Artinya, dari 100% laba perlembar saham perusahaan INCI mampu membayarkan dividen, sebesar 132,67% tahun 2020 dan 44,30% tahun 2021 adalah porsi untuk dividen perlembar saham. Perusahaan MDKI tahun 2020 pembayaran dividen yang dilakukan yaitu sebesar 56,73% dan tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 78,20%. Artinya, dari 100% laba perlembar saham perusahaan MDKI mampu membayarkan dividen, sebesar 56,73% tahun 2020 dan 78,20% tahun 2021 adalah porsi untuk dividen perlembar saham. Pada perusahaan MOLI tahun 2020 pembayaran dividen yang dilakukan yaitu sebesar 170,47% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 49,51%. Artinya, dari 100% laba perlembar saham perusahaan MOLI mampu membayarkan dividen, sebesar 170,47% tahun 2020 dan 49,51% tahun 2021 adalah porsi untuk dividen perlembar saham.

Kemudian perusahaan SRSN tahun 2020 pembayaran dividen yang dilakukan yaitu sebesar 201,38% dan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 43,47%. Artinya, dari 100% laba perlembar saham perusahaan AGII mampu membayarkan dividen, sebesar 201,38% tahun 2020 dan 43,47% tahun 2021 adalah porsi untuk dividen perlembar saham. Semakin tinggi nilai DPR, semakin besar porsi pembagian dividen yang di bayarkan kepada pemegang saham.

Debt To Equity Ratio (DER)

Berikut hasil analisis DER perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia periode tahun 2020-2021 dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

Tabel 5. Perhitungan DER Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Periode Tahun 2020-2021

NO	Kode Perusahaan	Hutang (Jutaan Rupiah)		Ekuitas (Jutaan Rupiah)		DER %	
		2020	2021	2020	2021	2020	2021
1	AGII	3.739.317	4.581.674	3.382.141	3.582.925	110	127
2	BRPT	4.732.198	4.974.476	4.267.075	2.957.357	110	168
3	BUDI	1.640.851	1.605.521	1.322.156	1.387.697	124	115
5	EKAD	129.617.262	135.165.299	952.362.557	1.030.399.446	13	13
7	INCI	131.138.919	75.990.820	368.874.979	379.559.681	35	20
8	MDKI	83.704	80.106	889.980	905.294	9	8
9	MOLI	889.592	781.382	1.389.988	1.493.834	63	52
10	SRSN	318.959.497	251.955.480	906.846.895	860.162.908	35	29

Sumber: Data sekunder yang di olah, 2023

Berdasarkan hasil perhitungan Debt To Equity Ratio, total utang AGII 0,110 kali atau 110% lebih besar dari total ekuitas pada tahun 2020, dan meningkat 17% pada tahun 2021 sebesar 0,127 kali atau 127 % lebih besar dari total ekuitas. Dengan kata lain, setiap Rp1 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp. 0,127 rupiah utang. Pada perusahaan BRPT total hutang sebanyak 0,110 kali atau 110% lebih besar dari total ekuitas pada tahun 2020, dan meningkat 58% pada tahun 2021 sebesar 0,168 kali atau 168% lebih besar dari total ekuitas. Dengan kata lain, setiap Rp1 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp0,168 rupiah utang. Pada perusahaan BUDI total hutang sebanyak 0,124 kali atau 124% lebih besar dari total ekuitas pada tahun 2020, dan mengalami penurunan sebesar 9% pada tahun 2021 sebesar 0,15 kali atau 115% lebih besar dari total ekuitas. Dengan kata lain, setiap Rp1 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp0,115 rupiah utang. Pada perusahaan EKAD total hutang pada tahun 2020-2021 tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan atau total hutangnya sama sebesar 0,13 kali atau 13% lebih besar dari total ekuitas. Dengan kata lain, setiap Rp.1 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp0,13 rupiah utang.

Pada perusahaan INCI total hutang sebanyak 0,35 kali atau 35% lebih besar dari total ekuitas pada tahun 2020, dan pada tahun 2021 perputaran utang perusahaan mengalami penurunan sebesar 15% sebesar 0,20 kali atau 20%. Pada

tahun 2020 perusahaan MDKI memiliki total hutang sebanyak 0,9 kali atau 9% lebih besar dari total ekuitas, dan pada tahun 2021 perputaran utang perusahaan mengalami penurunan sebesar 1% sebesar 0,8 kali atau 8%. Pada tahun 2020 perusahaan MOLI memiliki total hutang sebanyak 0,63 kali atau 63% lebih besar dari total ekuitas, dan pada tahun 2021 perputaran utang perusahaan mengalami penurunan sebesar 11% sebesar 0,52 kali atau 52%.

Kemudian pada perusahaan SRSN tahun 2020 memiliki total hutang sebanyak 0,35 kali atau 35% lebih besar dari total ekuitas, dan pada tahun 2021 perputaran utang perusahaan mengalami penurunan sebesar 6% sebesar 0,29 kali atau 29%. Dengan kata lain, setiap Rp1 dari ekuitas perusahaan akan menjamin Rp0,35 rupiah utang pada tahun 2020 dan Rp 0,29 pada tahun 2021. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar perusahaan menggunakan utang dibandingkan modal yang dimiliki. *Vice versa*. Rasio DER yang sehat atau aman semestinya lebih kecil dari 1 atau < 100%. Semakin kecil DER, semakin baik.

KESIMPULAN

Melalui hasil analisa dan pembahasan melalui analisis Dividend Payout Ratio DPR dan Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia sebagai berikut : 1) Kebijakan Dividen yang di tinjau dari rasio prospek pasar yang di ukur dengan Dividend Payout Ratio DPR dapat di ketahui kemampuan perusahaan dalam membayarkan Dividennya dan dapat di kategorikan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia terbilang laporan keuangannya stabil dan frekuensi rata-rata sebuah perusahaan yang membagikan dividennya selama periode tahun 2020-2021 dapat di kategorikan kinerja keuangan dalam kondisi yang baik. Ini dibuktikan bahwa Semakin tinggi nilai DPR, semakin besar porsi pembagian dividen yang di bayarkan kepada pemegang saham. 2) Kebijakan Hutang perusahaan yang di tinjau dari rasio solvabilitas (*Leverage/coverage*) yang di ukur dengan Debt To Equity Ratio (DER) tahun 2020-2021 dapat di kategorikan tinggi dengan presentase Rendah 0,31-33,1 Sedang 33,1-66,67 dan tinggi 66,67-100.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwani, S., & Dwi, A. (2010). *Manajemen Keuangan lanjutan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Amry Mahdan Abrari. (2023). The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Financial Performance in Makassar City. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 1(2), 87-92. <https://doi.org/10.47353/ecbis.v1i2.15>
- Azis, F. (2023). The Effect of e-Service Quality And e-Satisfaction on e-Loyalty at Mandar Coklat Shop Macoa. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 1(2), 57-64. <https://doi.org/10.47353/ecbis.v1i2.7>

- Home, James, C. V., & John, M. M. (1979, May). Theories of Corporate Debt Policy Synthesis. *The Journal Of Finance*, XXXIV.
- Irawan, A., & dkk. (2016). Pengaruh Aset Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Lama Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Hutang pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2010-2014. *Joernal Of Accounting*, 2(2).
- Muh. Asri Muzakkir. (2023). The Effect of Internal Motivation and External Motivation on The Performance of Honorary Teachers at State Junior High Schools in Tarawang District, Jeneponto Regency. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 1(2), 47-56. <https://doi.org/10.47353/ecbis.v1i2.6>
- Muliadi, M., & Idris, M. (2022). The Influence Of Education & Training And Educator Competency On Educator Performance Through Organizational Support As Mediation Variables At The South Sulawesi Police School. *Economics and Business Journal (ECBIS)*, 1(1), 27-36. <https://doi.org/10.47353/ecbis.v1i1.4>
- Munawir, S. (2004). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).
- Nuraini, Y. R. (2010). *Analisis Pengaruh Return On Investment, Fixed Assets Ratio, Firm Size dan Rate of Growth Debt to Equity Ratio pada perusahaan munafaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007*. Universitas Diponegoro: Tesis.
- Sheisarvian, R. M. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Kebijakan Dividen dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Tercatat di BEI periode 2010-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 22(1).
- Steven, L. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan hutang perusahaan munafaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.13, No.3, Hal 163-183.
- Syamsudin, D. A. (2011). *Metode Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosdakarya
- Yulia, P. R., & Mariaty, I. (2018). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pulp and Paper yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jom Fisip*, 5(2).
- Yusnita, R., & Aslami, N. (2022). Strategi Pengelolaan Kepemimpinan dan Perubahan Organisasi. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 127-136.

Analisis Kebijakan Dividen Perusahaan dan Kebijakan Hutang (Studi Kasus Pada Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia)

Arsil Ainun Rahman¹, Anwar², Nurman³, Romansyah Sahabuddin⁴, Muh Ichwan Musa⁵

DOI: <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i6.706>
